

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang Penelitian

Observasi prapenelitian yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 15 Oktober 2015 di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung kelas VIIIB, mata pelajaran seni budaya observer menemukan pada pembelajaran seni budaya siswa terlihat kurang tertarik terhadap materi pelajaran, mereka lebih cenderung mengabaikan guru di depan kelas yang sedang menjelaskan materi dan lebih memilih melakukan kegiatan mereka masing-masing seperti, melamun, mencoret-coret buku catatan ada juga siswa yang meminta untuk bermain alat musik saja sedang pada saat itu seharusnya masih pembelajaran masih berlangsung, dan saat guru meminta siswa mengumpulkan tugas mengenai menganalisis keunikan lagu daerah masih ada siswa yang tidak mengerjakan.

Berdasarkan observasi prapenelitian yang peneliti laksanakan terlihat masih kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran seni budaya di kelas, siswa masih ada yang tidak berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Saat pengerjaan tugas juga terlihat kurangnya kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, mereka lebih memilih untuk mengerjakan sendiri. padahal masih banyak hal yang bisa mereka kembangkan dari tugas yang telah diberikan guru kepada mereka. Pada saat observasi yang peneliti laksanakan guru dikelas sedang menjelaskan materi dan penyampaian materi ajar yang dilakukan guru hanya menggunakan metode konvensional dimana siswa tidak dituntut untuk berpikir secara mandiri sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam belajar.

Lie (2004, hlm.5) menyebutkan Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa. Hal tersebut jelas bahwa dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dalam membangun pengetahuan sendiri sedangkan peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator dalam belajar untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa membentuk dan menyimpulkan hasil dari proses belajar menjadi lebih bermakna.

Kualitas pendidikan seringkali hanya dilihat dari kemampuan akademik siswa yang didasarkan pada angka-angka dalam nilai rapor ataupun nilai nilai ujian akhir. Ranah pendidikan di bidang afektif seringkali tidak menjadi pertimbangan dalam memberikan nilai kepada siswa. Banyaknya siswa yang menjadi individualis dan egois dalam pergaulan dilingkungannya merupakan indikator bahwa ranah afektif kurang mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Karena sering dijumpai siswa yang berperilaku seperti itu sudah menjadi hal yang biasa melakukan tindakan-tindakan yang menurut mereka adalah hal yang biasa. Karakter anak yang seharusnya masih lugu dalam melakukan segala tindakannya menjadi anak yang egois dan tidak bisa bersosialisasi dengan teman sebaya. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajarannya perlu adanya perhatian khusus dalam pembentukan pribadi anak agar memiliki karakter atau sikap yang lebih menghargai dan mampu bekerja sama dengan teman dan lingkungan.

Karakter sesetidak terlepas dari bagaimana pendidikan dan pola asuh dari orang tua di rumah. Karakter terbentuk dari apa yang dipelajari di sekolah, didalam keluarga dan di masyarakat. Menurut Douglas (Samani, 2012, Hlm. 41) bahwa karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter sesuatu cara berpikir dan berperilaku dari masing-masing individu untuk hidup. Seseorang yang berkarakter baik adalah orang yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang diambilnya. Sedangkan menurut Lickona (2012, hlm. 44) pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan guna memperbaiki karakter siswa. Sedangkan menurut Megawati (Barnawi, 2012, hlm. 23) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan.

Definisi-definisi pendidikan karakter diatas menjelaskan bahwa pentingnya pembentukan karakter pada anak sejak dini. Agar tidak terbentuk karakter yang buruk sehingga member dampak buruk pada anak itu sendiri dan

juga lingkungan disekitarnya. Dalam bidang seni budaya sendiri terutama dalam bidang seni musik pentingnya pembentukan karakter siswa agar tidak lahir generasi-generasi musisi yang egois dan individualis. Terlihat dari sekarang ini terdapat beberapa musisi yang memiliki karakter individualis dan egois, mereka mahir dalam bermusik individu akan tetapi pada saat disatukan dalam sebuah grup mereka tidak dapat bekerja sama karena keegoisan masing-masing. Maka dari itu pentingnya pembentukan karakter kerja sama dilakukan sejak dini dan dapat dilakukan pelaksanaan penerapannya di sekolah-sekolah.

Selain melakukan observasi pra-penelitian di dalam kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperjelas permasalahan yang telah ditemukan pada saat observasi di kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga orang siswa kelas VIII B mengenai pembelajaran Seni Budaya mereka berpendapat bahwa pelajaran seni budaya buat mereka menarik hanya saat praktek dengan alat musik karena saat praktek mereka dapat bebas berkreativitas sesuai kemampuan mereka.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan berdasarkan pengamatan pra penelitian di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung yang terkait sikap siswa dalam proses pembelajaran dikelas diantaranya pada saat kegiatan kelompok berlangsung ada saja siswa yang tidak mau mengerjakan tugas bagiannya dan memilih melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungan dengan mata pelajaran seni budaya, hanya satu orang siswa yang mengerjakan tugas kelompok, dan ada pula siswa yang memilih mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain.

Permasalahan-permasalahan yang dipaparkan diatas terlihat jelas bahwa siswa kelas VIII B kurang memiliki sikap kerja sama dalam proses kegiatan pembelajaran seni budaya karena menurut Roger dan Davin (Lie. 2004, hlm. 31) dalam kegiatan kerja bersama kelompok bisa dianggap berhasil dan mencapai hasil yang maksimal apabila siswa memiliki sikap bertanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun kelompoknya, saling ketergantungan yang positif karena setiap keberhasilan kelompok tergantung pada usaha setiap anggotanya demi tercapainya suatu tujuan yang sama, membutuhkan komunikasi antar anggota.

Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk memperbaiki situasi kegiatan pembelajaran dengan cara meningkatkan keterampilan bekerjasama antar siswa. Keterampilan bekerjasama siswa akan meningkat apabila siswa dapat berpartisipasi aktif dan merasa bertanggung jawab terhadap kelompok, siswa turut aktif berkerja sama dengan individu lain serta siswa merasa puas dan merasa nyaman ketika berada di dalam kelas (Nasution dalam Isjoni, 2010, Hlm. 20). Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa, dalam hali ini peneliti ingin menggunakan Pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa dalam proses pembelajaran karena pembelajaran berbasis kerja merupakan salah satu metode yang menekankan kegiatan kerja sama kelompok sehingga dapat menjadi penunjang dalam meningkatkan keterampilan dalam bekerjasama.

Dari fenomena tersebut peneliti sebagai pendidik ingin meningkatkan keterampilan kerja sama siswa melalui apresiasi musik daerah siswa, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan pembelajaran seni budaya dengan *Role playing*. *Role playing* merupakan pembelajaran bermain peran dimana peserta didik diharapkan dapat mengeksplorasi kemampuannya dan menunjukkan sikap bekerja sama setiap siswa. Dari hal tersebut dapat disimpulkan peneliti akan mengambil penelitian dengan judul Penerapan Metode *Role playing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Melalui lagu Daerah (Penelitian Tindakan kelas Di SMP Kartika Siliwangi XIX-2 Bandung Kelas VIII-B)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dirumuskan dalam, pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Role playing* ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode *Role playing* pada pelajaran seni budaya untuk meningkatkan keterampilan bekerja sama siswa kelas VIII-B di SMP Kartika Siliwangi XIX-2 Bandung?

3. Bagaimana kemampuan keterampilan bekerja sama siswa setelah diterapkan metode *Role playing* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan keterampilan bekerja Sama Siswa Melalui Lagu Daerah. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, antara lain:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Role playing*.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan metode *Role playing* pada pelajaran seni budaya untuk meningkatkan keterampilan bekerja sama siswa kelas VIII-B di SMP Kartika Siliwangi XIX-2 Bandung
3. Mengidentifikasi kemampuan keterampilan bekerja sama siswa setelah diterapkan metode *Role playing*.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran bagi praktisi pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan bekerja sama siswa melalui lagu daerah melalui metode *Role playing* dalam mata pelajaran seni budaya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Peneliti dapat mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan metode *Role playing* dalam mata pelajaran seni budaya
- b. Mampu meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa melalui lagu daerah sehingga siswa memiliki ketertarikan dan keterlibatan dalam perkembangan musik daerah setempat.

- c. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian lainnya dan menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis dalam meningkatkan keterampilan bekerja sama siswa melalui lagu daerah nusantara melalui metode *Role playing*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penjelasan dari penelitian ini peneliti susun ke dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi mengenai pemaparan peneliti mengenai masalah yang akan peneliti kaji. Di dalam bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, dalam sub bab ini mengkaji secara garis besar apa yang menjadi permasalahan dan alasan mengapa peneliti menjadikan permasalahan yang peneliti pilih layak dikaji. Rumusan masalah, pada sub bab ini membahas mengenai poin-poin permasalahan yang akan di kaji oleh peneliti. Tujuan penelitian, pada sub bab ini berisi mengenai maksud dari peneliti mengkaji suatu permasalahan. Manfaat penelitian, pada sub bab ini berisi mengenai kegunaan dari penelitian ini.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini peneliti menjabarkan mengenai penjelasan dari konsep-konsep yang terkait dengan kajian penelitian yang bersumber dari berbagai sumber literatur yang peneliti anggap berkaitan dengan permasalahan yang di kaji. Pada bab ini peneliti bagi kedalam beberapa sub bab, masing-masing sub bab membahas mengenai pembelajaran, pembelajaran *Role playing* , keterampilan bekerja sama, dan pembelajaran Seni budaya.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, menentukan lokasi penelitian dan subjek penelitian, menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, menyusun instrumen penelitian yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian dilapangan, dan cara menganalisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada pada bab ini memaparkan bagaimana proses penelitian dan hasilnya sesuai dengan data yang diperoleh pada saat kegiatan penelitian berlangsung.

Bab V Kesimpulan, bab ini berisi jawaban yang peneliti ambil sebagai jawaban dari poin-poin permasalahan berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian yang sudah dilakukan.